

## HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI SMAN 1 WAWO

Muhammad Auliya Rahman<sup>1\*</sup>, Jeckson Siahaan<sup>2</sup>, Mukhtar Haris<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62  
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

\* Coresponding Author. E-mail: [auliya9938@gmail.com](mailto:auliya9938@gmail.com)

Received: 30 November 2023 Accepted: 30 November 2024 Published: 30 November 2024  
doi: 10.29303/cep.v7i2.6186

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar kimia siswa kelas XI MIA SMAN 1 Wawo Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen angket kesiapan belajar siswa dan dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar kimia siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Metode pengolahan data dengan statistik parametrik menggunakan rumus *Product Moment Correlation*. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan penjelasan kelompok melalui skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dan prestasi belajar kimia pada siswa kelas XI MIA SMAN 1 Wawo tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan oleh  $r_{hitung} (0,878) > r_{tabel} (0,254)$  serta  $t_{hitung} (13,971) > t_{tabel} (2,021)$  pada taraf kesalahan 5% serta kontribusi kesiapan belajar sebesar 77,08% terhadap prestasi belajar.

**Kata Kunci:** kesiapan belajar, prestasi belajar.

### *The Relationship Between Learning Readiness and Achievement in Class XI Students of SMAN 1 Wawo*

#### Abstract

*The purpose of this research is to analyze the relationship between learning readiness and chemistry learning achievement in class XI MIA SMAN 1 Wawo, the academic year 2022/2023. This research is quantitative and descriptive. The data collection method uses a student learning readiness questionnaire and documentation to obtain data on student chemistry learning achievement. The data analysis method used is inferential statistical analysis. The data processing method with parametric statistics uses the Product Moment Correlation formula. Data will be presented in the form of a frequency distribution table, and group explanations will be given using the highest score, lowest score, mean, median, mode, and standard deviation. The result of this study indicates that there is a significant relation between student learning readiness and chemistry learning achievement in class XI MIA SMAN 1 Wawo in the 2022/2023 academic year. This is shown by  $r_{count} (0.878) > r_{table} (0.254)$  and  $t_{count} (13.971) > t_{table} (2.021)$  at an error level of 5% and the contribution of learning readiness of 77.08% to learning achievement.*

**Keywords:** learning readiness, learning achievement.

#### PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi tersebut memiliki makna bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu sehingga dengan belajar

seseorang menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu (Parwati, dkk., 2023).

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*) (Faizah, 2017). Hal ini berarti bahwa hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari

tidak terampil menjadi terampil, atau dari berkarakter negatif menjadi berkarakter positif (Hafudin, 2021). Sebagaimana yang dikemukakan Dalyono (2012) “belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka seseorang harus memiliki kesiapan (Hasibuan, dkk., 2020).

Kesiapan seseorang menuntunnya untuk siap menanggapi situasi yang dihadapinya dengan caranya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2015) bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan mentalnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan mental yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran.

Djamarah (2011) membagi kesiapan belajar menjadi 3 (tiga) faktor yaitu kesiapan psikis, kesiapan materil dan kesiapan fisik. Kesiapan diri siswa akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Apabila kesiapan belajar siswa baik, maka ia akan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Kesiapan yang matang akan memberi kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach (dalam Sukmadinata, 2014), untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik, anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang

berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

Kesiapan diri seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas, proses dan prestasi belajar siswa. Syah (2012), berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik atau siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi atau diukur melalui proses penilaian. Indikator dari prestasi belajar itu sendiri ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang terdiri atas pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Muhtar salah seorang guru kimia di SMAN 1 Wawo, mengatakan bahwa pembelajaran berlangsung monoton, sangat jarang ada siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan. Beberapa siswa cenderung pasif bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang sedang dipelajari. Siswa juga terlihat mengantuk bahkan tidak jarang ada siswa yang tidur di kelas. Tugas rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah justru dikerjakan di sekolah beberapa jam sebelum tugas dikumpulkan, sebagian siswa tidak mengerjakan tugas sama sekali, atau bahkan menyontek pekerjaan temanya. Dalam diskusi kelompok, biasanya hanya satu atau dua orang saja yang aktif, anggota lainnya cenderung pasif, dan tugas kelompok hanya dikerjakan oleh satu atau dua orang saja. Jika diberi tugas atau latihan, sebagian besar siswa mengerjakan asal jadi tidak diselesaikan dengan benar. siswa tidak memiliki buku catatan atau memiliki buku catatan, tetapi tidak digunakan untuk mencatat dan sering meminjam buku dari teman.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti mengetahui bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti kesiapan siswa. Untuk menemukan solusi dari masalah ini, peneliti menganggap bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui sumber masalahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini ialah “hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar kimia siswa kelas XI MIA SMAN 1 Wawo tahun pelajaran 2022/2023”.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember s.d Januari 2022 di SMAN 1 Wawo Kabupaten Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk

mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa test, observasi, wawancara dan kuesioner dimana hasil penelitiannya cenderung digeneralisasikan (Sugiyono, 2011). Ditinjau dari alur analisis datanya, rancangan penelitian yang digunakan adalah analisis korelasional karena analisis statistik yang digunakan bertujuan mencari hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMAN 1 Wawo yang berjumlah 90 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini terdapat dua kelas yang diambil untuk dijadikan sampel dan satu kelas untuk dijadikan uji coba instrumen yang akan dilakukan untuk penelitian. Dari undian yang dilakukan ditetapkan kelas XI MIA 1 dan kelas XI MIA 3 yang berjumlah 60 orang sebagai sampel penelitian. Jadi jumlah sampel penelitian yang di ambil dari total populasi yaitu sebesar 66%.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket yang digunakan digandakan sesuai dengan kebutuhan dan disebarkan kepada responden yang dijadikan sampel. Dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar dilakukan dengan mengumpulkan nilai semester ganjil pada mata pelajaran kimia siswa kelas XI MIA SMAN 1 Wawo tahun pelajaran 2022/2023.

Uji coba instrumen penelitian ini meliputi uji validitas ahli, uji validitas empiris dan uji reliabilitas. Uji validitas ahli menggunakan rumus Aiken's V, uji validitas empiris menggunakan rumus *Correlation Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus alfa cronbach.

Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap data yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Uji prasyarat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas varian dan uji linearitas. Uji

hipotesis penelitian dengan menghitung koefisien korelasi Y dengan X dan menghitung koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu berupa statistik yang datanya diperoleh dari 60 siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 3 di SMAN 1 Wawo sebagai responden. Setelah dilakukan pengumpulan data yang dilanjutkan dengan pengolahan data, maka didapat suatu hasil penelitian.

Data kesiapan belajar diperoleh melalui angket yang terdiri atas 40 butir pernyataan, masing-masing butir terdiri dari 4 alternatif jawaban, sehingga skor teoritik berkisar antara 40 sampai 160. Data tentang pengategorian kesiapan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori Kesiapan Belajar

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	(%)
1.	Sangat Rendah	$40 \leq X \leq 70$	0	0
2.	Rendah	$70 < X \leq 90$	9	15
3.	Sedang	$90 < X \leq 110$	16	26,67
4.	Tinggi	$110 < X \leq 130$	25	41,67
5.	Sangat Tinggi	$130 < X \leq 160$	10	16,67
	Jumlah		60	100

Data prestasi belajar diperoleh dari nilai semester genap pada mata pelajaran kimia siswa kelas XI MIA SMAN 1 Wawo. Data tentang pengategorian prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Kategori Prestasi Belajar KKM 65

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	(%)
1.	Kurang	$< 65$	0	0
2.	Cukup	65-76	23	39
3.	Baik	77-88	35	58
4.	Sangat baik	89-100	2	3
	Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 1 skor kesiapan belajar kimia siswa dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dari hasil analisis, terdapat 0% siswa yang memiliki skor kesiapan belajar dengan kategori sangat rendah, 15% siswa dengan kesiapan belajar rendah, 26,67% siswa dengan kesiapan belajar sedang, 41,67% siswa dengan kesiapan

belajar tinggi dan 16,67% siswa dengan kesiapan belajar sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar (58,34%) siswa memiliki kesiapan belajar yang tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI MIA SMAN 1 Wawo relatif tinggi. Meskipun demikian masih ada siswa dengan kesiapan belajar rendah.

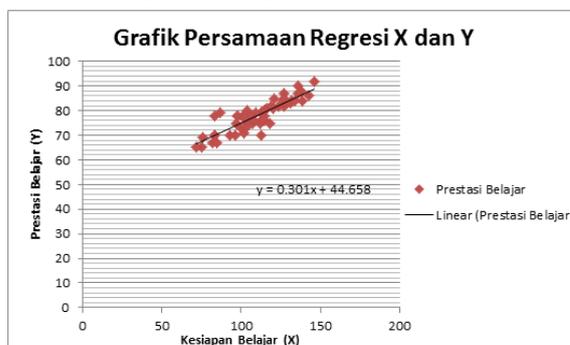
Berdasarkan tabel 2 apabila mengacu pada kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM) mata pelajaran kimia kelas XI MIA yaitu sebesar 65, maka semua siswa dinyatakan tuntas (memenuhi KKM). Berdasarkan panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk SMA (2017) skor prestasi belajar kimia siswa dibagi menjadi 4 kategori yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. Dari hasil analisis, 0% siswa yang memiliki skor prestasi belajar kurang, terdapat 39% siswa dengan prestasi belajar cukup, 58% siswa dengan prestasi belajar baik, dan 3% siswa dengan prestasi belajar sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran kimia, prestasi belajar kimia siswa yang umumnya berada pada kategori baik ini disebabkan karena nilai kognitif pada rapor bukan saja berasal dari hasil penilaian akhir semester tetapi juga berasal dari nilai tugas, hasil penilaian tengah semester dan hasil dari kegiatan remedial. Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran kimia, prestasi belajar kimia siswa yang umumnya berada pada kategori baik ini disebabkan karena nilai kognitif pada rapor bukan saja berasal dari hasil penilaian akhir semester tetapi juga berasal dari nilai tugas, hasil penilaian tengah semester dan hasil dari kegiatan remedial.

Tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Menurut Syafii dkk. (2019) sangat penting mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa supaya guru bisa membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu menggerakkan siswa agar memiliki kesiapan dan semangat dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, menjadi tantangan bagi guru untuk mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Mulyono (2021), peran guru dalam pembelajaran bukan pemindahan pengetahuan, tetapi sebagai

fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Lebih lanjut Mulyono menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator guru harus mampu mengoperasikan teknologi seperti LCD projector, komputer dan laptop untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa.

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y digunakan analisis untuk uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, yaitu analisis yang hanya memiliki satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Pada penelitian ini variabel X adalah kesiapan belajar sementara variabel Y adalah prestasi belajar. Analisis regresi mensyaratkan data penelitian harus terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan data perhitungan normalitas dan linearitas, data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis dengan analisis regresi sederhana. Hubungan antara kesiapan belajar (X) dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 44,658 + 0,301X$  dan hasil pengujian regresi  $\hat{Y} = 44,658 + 0,301X$  signifikan dan linear. Grafik persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik Persamaan Regresi Sederhana Hubungan Kesiapan Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y)

Gambar 1 menunjukkan bahwa perubahan satu unit pada kesiapan belajar akan diikuti oleh perubahan prestasi belajar siswa sebesar 0,301 pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 44,658. Korelasi menggambarkan keeratan hubungan antara variabel X dan Y dengan mensubstitusikan antara harga kesiapan belajar dan prestasi belajar siswa pada rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis uji hipotesis dengan dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* diperoleh r hitung sebesar 0,878 dan

rtabel sebesar 0,254 dengan  $n = 60$  dan taraf signifikan 5% sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar. Selain itu, hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar bernilai positif yang dapat dilihat dari persamaan regresi linear yang bernilai positif.

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa dengan uji  $t$  diperoleh thitung sebesar 13,971 (Lampiran 20) dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = n-2 = 58$  diperoleh ttabel sebesar 2,021. Dalam hal ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel diambil.

Koefisien determinasi kesiapan belajar terhadap prestasi belajar pada penelitian ini sebesar  $r^2 \times 100\% = 0,878^2 \times 100\% = 77,08\%$  dan sisanya 22,92%, artinya variabel kesiapan belajar memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 77,08% dan sisanya 22,92% dipengaruhi oleh faktor lain. Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa, kondisi fisik dan iklim emosi.

Kesiapan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan baik fisik, psikis, maupun materiil. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, karena dengan keadaan fisik yang sehat maka siswa akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan atau aktivitas dalam mengikuti pembelajaran. Seorang siswa yang mengikuti pelajaran dalam keadaan kondisi sehat dan segar tentu akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan dibandingkan dengan siswa yang sedang dalam kondisi kurang sehat.

Kesiapan psikis, menumbuhkan minat dan motivasi siswa yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi mental siswa yang baik akan membuat siswa senang dan santai dalam mengikuti pelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami dan

memberikan kesan dalam dirinya, sehingga setelah pelajaran selesai dapat membekas dan mudah diingat. Kesiapan materiil mendorong siswa mempelajari materi yang akan dipelajari, melengkapi buku catatan, dan menyiapkan alat tulis untuk belajar dengan baik.

Belajar tanpa kesiapan fisik, psikis dan materiil akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015) "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberinya respons atau jawaban terhadap suatu situasi". Sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagian besar siswa memiliki tingkat kesiapan belajar yang rendah. Kesiapan siswa dalam belajar menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang menantang dan memotivasi siswa agar memiliki kesiapan dan kemandirian dalam belajar. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan alat peraga dan metode mengajar, strategi pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah mengembangkan pembelajaran berbasis digital sesuai tuntutan pembelajaran abad 21 dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Misalnya menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis TIK, menggunakan multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman, memberikan dan mengembangkan tugas kepada siswa berbasis kolaborasi, dan memanfaatkan media sosial.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar siswa dan prestasi belajar kimia pada siswa kelas XI MIA SMAN 1 Wawo tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} (0,878) > t_{tabel} (0,254)$  serta  $t_{hitung} (13,971) >$

ttabel (2,021) pada taraf kesalahan 5% serta kontribusi kesiapan belajar sebesar 77,08% terhadap prestasi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, F., & Hera, H. SS. (2019). Hubungan antara Keteladanan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons*, 5(2), 50-58.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2017). *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidik Untuk SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.
- Hasibuan, A. S., Nelwati, S., & Mardison, S. (2020). Hubungan kesiapan dengan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(1), 37-43.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 2(2), 169-178.
- Mulyono, & Ampo, I. (2021). Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 93-112.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. N. S. (2014). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryono, H., & Rejekiningsih, T. (2007). Uji Persyaratan Analisis Statistik. *Inovasi Pendidikan*, 8(2), 187-196.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S.K. (2018). Studi Tentang restasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 119-120.
- Usmadi. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50-62.